

# PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN MENGENAL HURUF DI TK WILAYAH KECAMATAN SIDOARJO

**Nikki Paramyta**

**Muhammad Reza**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Jalan Teratai No. 4 Surabaya (60136). Email: ([nikiparamyta93@yahoo.com](mailto:nikiparamyta93@yahoo.com)) ([mrezt@yahoo.co.uk](mailto:mrezt@yahoo.co.uk))

**Abstract:** *This study using a qualitative descriptive study. The purpose of this study is to describe what the methods which teachers in kindergarten Aisyiyah 4, Cendekia, Pelangi, Primagama, and New Swadharma Bhakti are used, the implementation, and the reason they used those methods. Based on the results of research on literacy learning methods both in groups A and B, most of them use demonstration and assignment methods, with playing method for variation. The reason is because in second semester, most of children were able to recognize the letters concept, so the teachers just give the task, and the demonstration used for repeat or recall if some children forgot, and playing method used for increase motivation in learning, so they don't feel bored, and they doesn't feel that they are learning.*

**Keywords:** *Literacy learning methods*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode apa sajakah yang digunakan guru-guru di TK Aisyiyah 4, TK Cendekia, TK Pelangi, TK Primagama, dan TK New Swadharma Bhakti, dan apakah alasan digunakannya metode-metode tersebut, serta pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran mengenal huruf baik pada kelompok A dan B, sebagian besar menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas, dengan variasi metode bermain. Dengan alasan karena di semester dua rata-rata anak sudah mampu mengenal konsep huruf, maka guru hanya memberikan tugas, dan demonstrasi dilakukan untuk pengulangan atau mengingatkan kembali apabila ada anak yang lupa, dan metode bermain digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, agar anak tidak merasa bosan, dan agar anak tidak merasa bahwa dirinya sedang belajar.

**Kata kunci:** Metode pembelajaran mengenal huruf

Sudah sejak lama pembelajaran mengenal huruf atau membaca dan menulis ini diberikan di Taman Kanak-kanak, dan banyak terjadi pro kontra terhadap diberikannya pelajaran mengenal huruf. Namun, meskipun terdapat cukup banyak pihak yang tidak setuju dengan kegiatan tersebut, sesungguhnya pelajaran mengenal huruf bukan tidak boleh diajarkan pada anak TK, hanya saja, seharusnya pihak TK harus memerhatikan bagaimana pembelajaran tersebut akan diberikan pada anak didik.

Di lima TK di Wilayah Kecamatan Sidoarjo pada pembelajaran mengenal huruf, guru-guru terpaku pada papan tulis dan buku tulis sebagai media anak belajar, dan metode yang digunakanpun kurang bervariasi, sebagian besar hanya menggunakan metode demonstrasi

dan pemberian tugas pada pembelajaran mengenal huruf. Alasan digunakannya metode tersebut bermacam-macam, sebagian besar mengatakan dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas dianggap metode yang paling efektif untuk mengenalkan huruf pada anak. Pada pelaksanaannya, di sebagian TK guru memulai dengan menuliskan huruf di papan tulis, kemudian mengajak anak untuk membunyikannya kemudian menuliskannya di buku, selain itu ada yang langsung mengajarkan anak perindividu. Bagi sebagian anak, hal itu cukup berpengaruh pada minat mereka mengikuti pelajaran, terlihat dari bagaimana mereka menanggapi guru ketika pembelajaran berlangsung, ada yang tidak memperhatikan, malas-malasan, sibuk mengobrol dengan teman

sebangkunya, hal tersebut kemungkinan terbesar disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru atau suasana kelas yang diciptakan guru kurang menyenangkan sehingga kurang mampu menarik minat anak untuk ikut berpartisipasi di kelas.

Namun, sebenarnya hal tersebut bukan murni kesalahan guru atau TK, kabar bahwa ketika anak akan memasuki ke jenjang sekolah dasar yang mengharuskan anak TK sudah bisa membaca dan menulis menjadi pertimbangan pihak TK untuk memberikan pelajaran membaca dan menulis, selain itu latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda dan tidak semua berlatarbelakang pendidikan guru juga cukup berpengaruh pada pemilihan metode atau cara yang dipilih guru pada pembelajaran tersebut. Pemberian pelajaran membaca dan menulis di TK bukan tidak boleh diberikan, namun cara pembelajarannya seharusnya tetap mengikuti sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk anak usia dini, seperti yang telah disebutkan bahwa anak usia dini belajar melalui bermain, dan dengan kondisi atau suasana yang menyenangkan. Dalam Peraturan Menteri 58 Tahun 2009 pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 - ≤ 6 Tahun, dalam lingkup perkembangan kognitif maupun bahasa berupa bentuk pengenalan tentang konsep atau simbol-simbol, atau berhitung tidak sampai lebih dari 20 bilangan, sedangkan yang terjadi di TK-TK sudah mencapai pembelajaran membaca dan menulis kalimat. Namun karena masih ada anak didik yang belum benar-benar mengerti bentuk atau bunyi huruf, guru masih memberikan pembelajaran mengenal huruf, namun porsinya tidak banyak, cara mengajarkannya pun terlihat tidak menyenangkan.

Berdasar latar belakang di atas, peneliti merasa untuk segera melakukan penelitian tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf di 5 TK Wilayah Kecamatan Sidoarjo. Sehingga

diangkat dengan judul “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Mengenal Huruf di TK Wilayah Kecamatan Sidoarjo”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengenal huruf, apa alasan digunakannya metode pembelajaran itu digunakan, dan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran itu dilakukan. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan, alasan menggunakan metode itu, dan mendeskripsikan metode pembelajaran itu pada pembelajaran mengenal huruf. Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan di TK yaitu: Demonstrasi, Pemberian Tugas, Karya Wisata, Bercerita, Bermain, Proyek, dan Bercakap-cakap.

Metode pembelajaran disebut sebagai cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno, 2009:88). Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasillah pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran, maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapai (Soetomo, 1993:144). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode mengajar, yaitu: Anak Didik, Tujuan, Situasi, Fasilitas, dan Guru.

Pembelajaran mengenai bahasa pada jenjang TK pada umumnya diartikan sebagai belajar membaca dan menulis, namun sebelum anak belajar membaca dan menulis, anak-anak belajar menggunakan bahasa untuk membicarakan hal-hal yang tidak ada; mereka

belajar apakah ‘kata’ itu; mereka belajar bagaimana mengorganisasikan dan mengucapkan bunyi (Berko Gleason dalam Santrock, 2007:364). Untuk mengajarkan bahasa pada masa anak-anak awal atau usia prasekolah, terdapat pendekatan keahlian dasar dan fonik yang menekankan bahwa pelajaran membaca seharusnya mengajarkan fonik dan aturan-aturan dasarnya dalam menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bunyi (Cunningham, dalam Santrock 2007:364). Menurut pada pendekatan tersebut, maka sebelum anak belajar membaca dan menulis, sudah sepatutnya anak dikenalkan pada huruf-huruf (a-z) terlebih dahulu.

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna yang hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Mengenal huruf menurut adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Pembelajaran mengenal huruf penting diberikan karena huruf-huruf itu akan sangat diperlukan ketika anak hendak berkomunikasi kelak. Berdasar dua teori di atas, kegiatan mengenal huruf berarti kegiatan anak belajar mengenal huruf dan bunyinya, hingga nantinya mampu menyampaikan pesan lewat lisan atau tulisan.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat tiga hal yang menjadi fokus masalah yaitu apa metode pembelajaran yang digunakan, alasan penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan metode pembelajaran pada pembelajaran mengenal huruf di TK Wilayah Kecamatan Sidoarjo sehingga tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode apa yang digunakan, apa alasan digunakan metode itu, serta mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran mengenal huruf di TK Wilayah Kecamatan Sidoarjo.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian inkuiri naturalistik. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan “apa adanya” tentang suatu subjek dalam *social setting* (Mukhtar, 2013:11). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran, alasan penggunaannya, dan pelaksanaan metode pembelajaran pada mengenal huruf.

Penelitian ini dilakukan pada 20 Maret hingga 22 Mei 2014, dengan lokasi penelitian bertempat di 5(lima) TK di wilayah Kecamatan Sidoarjo bagian barat, yang terdiri atas: TK Aisyiyah 4 Sidoarjo, TK Cendekia Sidoarjo, TK Pelangi Sidoarjo, TK Primagama Sidoarjo, TK New Swadharma Bhakti Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, observasi yang dilakukan adalah mencakup tentang metode apa yang digunakan, apa alasannya, dan pelaksanaannya di lapangan. Teknik selanjutnya adalah wawancara dengan jenis semiterstruktur. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan khusus yang ditujukan pada Kepala TK/Guru TK yang nantinya dapat dikembangkan ketika wawancara berlangsung, wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai metode yang digunakan dalam mengenal huruf, dan apa alasannya. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi, dokumentasi pada penelitian ini berupa video rekaman selama pelaksanaan metode pembelajaran mengenal huruf berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Saat mereduksi data pada penelitian ini, peneliti sudah merangkum hasil penelitian mengenai



metode pembelajaran mengenal huruf. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada apa saja metode yang digunakan oleh guru, alasan mengapa metode itu digunakan, dan pelaksanaan metode pembelajaran mengenal huruf. Data-data yang disajikan pada penyajian data meliputi : Apa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mengenal huruf, Alasan penggunaan metode, dan Pelaksanaan metode pembelajaran mengenal huruf. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono,2011:252-253) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti akan mengecek kembali secara lebih teliti data-data yang telah diperoleh, dengan demikian diharapkan deskripsi data akan akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2011:272). Trianggulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **HASIL**

Setelah melakukan penelitian melalui pengamatan secara langsung, wawancara dengan kepala TK dan guru, dan dokumentasi video pada kegiatan mengenal huruf di 5 (lima) TK di Wilayah Kecamatan Sidoarjo, didapatkan hasil sebagai berikut; TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 menggunakan metode bermain, pemberian tugas, dan demonstrasi, TK Cendekia menggunakan metode pemberian tugas dan demonstrasi, TK Pelangi menggunakan metode pemberian tugas dan demonstrasi, TK Primagama menggunakan metode pemberian tugas dan demonstrasi, TK New Swadharma Bhakti menggunakan metode bermain, pemberian tugas, dan demonstrasi.

Sebagian besar guru/kepala TK menyebutkan alasan digunakannya metode demonstrasi adalah untuk memberitahu atau menunjukkan kepada anak bagaimana bentuk

dan bunyi suatu huruf, dan menunjukkan bagaimana cara menuliskannya. Metode pemberian tugas digunakan untuk melihat atau memantau perkembangan anak dalam mengenal huruf, lalu alasan digunakannya metode bermain adalah agar anak tidak jenuh dan merasa kalau belajar itu tidak sulit.

Pada pelaksanaannya, guru biasanya menggunakan dua metode atau lebih pada kegiatan mengenal huruf perharinya, metode demonstrasi lebih sering digunakan pada kegiatan awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas atau bermain. Pada metode demonstrasi dan pemberian tugas, media yang digunakan rata-rata hanya apa yang sudah tersedia di TK, seperti papan tulis, buku cerita, buku tulis atau buku praktis menulis/membaca, sedangkan pada metode bermain, satu TK menggunakan kartu huruf/gambar, dan TK lainnya menggunakan balok huruf.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima TK tersebut, dapat dikatakan bahwa semua TK menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas, dan dua TK juga menggunakan metode bermain. Sebagian besar memusatkan pembelajaran mengenal huruf di kelompok A, penerapan mengenal huruf di kelompok B hanya pada anak yang kemampuannya masih tertinggal, atau pada materi baru seperti mengenalkan huruf tegak bersambung. Kemudian metode lainnya yang digunakan adalah metode bermain yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 dan TK New Swadharma Bhakti, banyak anak yang lebih tertarik dengan kegiatan bermain dibandingkan kegiatan lainnya, contohnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4, pada kegiatan sentra ada kegiatan lain selain meronce balok huruf, namun anak-anak hanya tertarik pada meronce balok huruf dan kegiatan mewarnai/bermain lainnya dibanding kegiatan menulis yang pada saat itu juga disediakan,

kemudian pada TK New Swadharma Bhakti, saat bermain menggunakan kartu huruf dan kartu gambar dilakukan, perhatian anak lebih tertuju kepada guru, dan anak-anakpun terlihat semangat mengikuti kegiatan tersebut.

Alasan penggunaan metode demonstrasi dan pemberian tugas, rata-rata menyebutkan untuk mengasah dan melihat kemampuan anak dalam mengenal huruf, atau mengingatkan kembali bagi anak yang mungkin lupa setelah liburan semester. Sedangkan metode bermain digunakan untuk menyemangati, memotivasi agar anak mau belajar, atau agar anak tidak bosan. Namun pada TK New Swadharma Bhakti, alasan digunakannya metode bermain adalah agar anak mau belajar dan tidak merasa kalau belajar itu susah.

TK yang tidak menggunakan metode bermain, sebenarnya bukan benar-benar tidak ada kegiatan bermain selama pembelajaran berlangsung, kegiatan bermain hanya difungsikan sebagai penyemangat atau untuk menghilangkan stress dan rasa jenuh anak, dan tidak ada kaitannya dengan mengenal huruf. Namun jika sebenarnya anak-anak lebih tertarik mengikuti kegiatan bermain, seharusnya guru tidak hanya menggunakan bermain sebagai penghilang stress saja, disebutkan oleh Djamarah dan Zain (2010:76) ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, bisa jadi yang hal-hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor metode.

Pada pelaksanaannya, sebagian TK memadukan metode pemberian tugas dengan metode demonstrasi, dan ada juga yang memadukan metode bermain dengan metode demonstrasi. Pada penggunaan metode demonstrasi itu sendiri, biasanya dilakukan pada awal pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode pemberian tugas

atau metode bermain. Kemudian pada metode pemberian tugas, guru biasanya memberikan tugas berupa menebali huruf yang ditulis dengan garis putus-putus, namun ada juga yang langsung diberikan tugas menulis tanpa bantuan garis putus-putus.

Pelaksanaan metode pembelajaran mengenal huruf, memang tidak bisa semata-mata difokuskan pada metodenya saja, peran guru dalam menerapkan metode tersebut dan media yang digunakan juga berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Soetomo (1993:144), metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasillah pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran, maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapai

Jika berdasar pada pengertian metode pembelajaran yang menyatakan bahwa metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka metode-metode yang digunakan oleh semua guru sudah tepat, karena tujuan dari pembelajaran mengenal huruf adalah untuk mengenalkan huruf mulai dari pengenalan bentuk, bunyi, hingga nanti di tingkat selanjutnya mampu menyusun sebuah kata bahkan kalimat. Namun jika mengacu karakteristik pembelajaran di TK menurut Sujiono dan Sujiono dalam Sujiono (2009:138) yang mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran adalah belajar, bermain, bernyanyi, beberapa TK sepertinya masih belum benar-benar memerhatikan hal ini. Meskipun tidak harus selalu bermain, guru sebaiknya bisa menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tidak malas ketika

harus mengerjakan tugas, atau ketika memerhatikan guru saat menerangkan di depan kelas. Maka dari itu, guru sebaiknya memahami tentang karakteristik pembelajaran di TK maupun tentang metode pembelajaran di TK, agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan anak-anak merasa tetap nyaman meskipun sedang mengerjakan tugas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima TK, dapat dikatakan bahwa semua TK menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas, selain itu ada dua TK yang menggunakan metode bermain. Sebagian besar memusatkan pembelajaran mengenal huruf di kelompok A, karena di kelompok B sebagian besar anak sudah bisa sampai tahap menulis dan membaca maka penerapan mengenal huruf di kelompok B hanya pada anak yang kemampuannya masih tertinggal, atau pada materi baru seperti mengenalkan huruf tegak bersambung. Di kelompok A pun sebagian TK hanya memberikan tugas menebali huruf/menulis sebagai evaluasi kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Alasan penggunaan metode demonstrasi dan pemberian tugas, rata-rata menyebutkan untuk mengasah dan melihat kemampuan anak dalam mengenal huruf, atau mengingatkan kembali bagi anak yang mungkin lupa setelah liburan semester, sedangkan metode bermain digunakan untuk menyemangati, memotivasi agar anak mau belajar, atau agar anak tidak bosan. Namun pada TK New Swadharma Bhakti, alasan digunakannya metode bermain adalah agar anak mau belajar dan tidak merasa kalau belajar itu susah. TK yang tidak menggunakan metode bermain, sebenarnya bukan benar-benar tidak ada kegiatan bermain selama pembelajaran berlangsung, kegiatan bermain hanya difungsikan sebagai penyemangat atau untuk menghilangkan stress

dan rasa jenuh anak, dan tidak ada kaitannya dengan mengenal huruf.

Pada pelaksanaannya, sebagian TK memadukan metode pemberian tugas atau bermain dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi itu sendiri biasanya dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran, setelah itu dilanjutkan pemberian tugas atau bermain. Media yang digunakan pada metode demonstrasi hampir semua menggunakan papan tulis, namun ada juga yang menggunakan kartu huruf atau buku cerita. Pada metode pemberian tugas, media yang digunakan adalah buku praktis menulis atau lembar kerja anak. Dari lima TK yang diteliti, terdapat dua TK yang menggunakan metode bermain dalam pembelajaran mengenal huruf, media yang digunakan hanyalah kartu huruf dan kartu bergambar, dan balok-balok huruf, namun anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut dibandingkan ketika hanya memerhatikan guru di depan kelas atau mengerjakan tugas (menebali huruf, dsb).

### Saran

Dari kelima TK yang sudah diteliti hampir semua TK menerapkan metode demonstrasi dan pemberian tugas menggunakan media seadanya. Pada pembelajaran mengenal huruf guru harus memilih dan menentukan diantara metode-metode yang tersedia metode mana yang paling cocok dan efektif digunakan, atau setidaknya menyempurnakan metode yang sudah berlangsung, berdasarkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Anak cenderung lebih semangat mengikuti permainan, baik permainan yang hanya sekadar *intermezzo* maupun yang berkaitan dengan pembelajaran mengenal huruf. Jika demikian, disarankan guru mengalihkan kegiatan pemberian tugas yang cenderung dilakukan dengan menulis, mengeja atau membaca menjadi kegiatan bermain, atau mengadakan keduanya. Sebagai contoh, di TK



Aisyiyah 4 Sidoarjo yang pada pagi hari melakukan kegiatan menebali huruf, lalu setelah istirahat bermain menggunakan balok huruf, atau seperti di TK New Swadharna Bhakti yang kegiatan mengenal hurufnya hanya berupa kegiatan bermain menggunakan kartu huruf dan kartu bergambar pada pembelajaran mengenal huruf.

#### DAFTAR RUJUKAN

Djamarah, Syaiful B dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian*

*Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.

Sutikno, Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect.

Tarigan, Henry G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya